



## Optimalisasi Keterampilan Komunikasi Efektif Melalui Pendekatan *Team Teaching* Pada Pendidikan Kejuruan Di Smk Muhammadiyah 9 Lamongan

Laila Rochmawati<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Dewi Ratna Sari<sup>3</sup>, Didi Hariyanto<sup>4</sup>, Lady Silk Moonlight<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi D3. Komunikasi Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya, Indonesia

Alamat Email: [fatmawati@poltekbangsby.ac.id](mailto:fatmawati@poltekbangsby.ac.id)<sup>2</sup>, [dewiratna@poltekbangsby.ac.id](mailto:dewiratna@poltekbangsby.ac.id)<sup>3</sup>,  
[didihariyanto@poltekbangsby.ac.id](mailto:didihariyanto@poltekbangsby.ac.id)<sup>4</sup>, [lady@poltekbangsby.ac.id](mailto:lady@poltekbangsby.ac.id)<sup>5</sup>  
Email Korespondensi: [lailarochmawati@poltekbangsby.ac.id](mailto:lailarochmawati@poltekbangsby.ac.id)<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

**Received:** 17 Maret 2026;

**Revised:** 27 Maret 2026;

**Accepted:** 29 Maret 2026

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa melalui penerapan strategi *team teaching* di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 9 Lamongan. Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi siswa, yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran kejuruan serta kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Februari 2025 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik Paired T-Test yang melibatkan 30 siswa sebagai subjek kegiatan. Strategi *team teaching* diterapkan melalui kolaborasi antar-guru dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif, seperti simulasi, diskusi kelompok, presentasi, dan praktik komunikasi dalam konteks pembelajaran vokasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi siswa, yang dibuktikan dengan perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan secara statistik ( $p = 0,001$ ). Rata-rata peningkatan keterampilan komunikasi mencapai 16,23 poin, dengan interval kepercayaan 95% antara 15,23 hingga 17,23. Temuan ini menegaskan bahwa strategi *team teaching* efektif untuk memperkuat kompetensi komunikasi siswa serta mendukung kesiapan mereka memasuki lingkungan profesional.

**Kata Kunci:**  
Keterampilan Komunikasi Efektif, Paired T-Test, Peningkatan Hasil Belajar, Siswa SMK, Strategi *Team Teaching*.

---

**ABSTRACT**

---

*This community service initiative aimed to enhance students' effective communication skills through the implementation of the team teaching strategy at Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 9 Lamongan. The primary issue identified was the low level of students' communication skills, which hinders their vocational learning process. The initiative adopted a quantitative approach using the Paired T-Test, involving 30 students, and was conducted on February 12, 2025. The team teaching strategy was implemented through collaborative teaching with interactive methods, such as simulations and group discussions. The results demonstrated a significant improvement in students' communication skills, as evidenced by a statistically significant difference between pre-test and post-test scores ( $p = 0.001$ ). The average improvement in communication skills was 16.23 points, with a 95% confidence interval ranging from 15.23 to 17.23. This initiative confirms that the team teaching strategy is effective in enhancing students' communication abilities. It contributes to vocational education by strengthening students' communication competencies through collaborative teaching methods, thereby better preparing them for professional environments.*

**Keywords:** *Effective Communication Skills, Paired T-Test, Learning Improvement, Vocational High School Students, Team Teaching Strategy.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi efektif merupakan kompetensi esensial bagi siswa pendidikan kejuruan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis, di mana kemampuan menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan secara aktif, serta berinteraksi secara profesional menjadi kunci keberhasilan karir. Namun, observasi awal di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan pada 2025 mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, seperti kesulitan menyusun argumen terstruktur selama presentasi, kurangnya kepercayaan diri dalam diskusi kelompok, dan tantangan dalam memahami serta menanggapi umpan balik dari lawan bicara, baik dalam konteks akademik maupun simulasi profesional. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah, minim variasi interaksi aktif, dan kurangnya kolaborasi antarpendidik, yang gagal menciptakan lingkungan belajar kontekstual dan realistis. Pendekatan berpusat guru seperti ini membatasi peluang siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi interpersonal yang krusial di pendidikan kejuruan (Teori & Shewangizaw, 2024). Pendekatan *team teaching*, yang melibatkan kolaborasi dua atau lebih pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, muncul sebagai solusi potensial dengan memungkinkan penggabungan keahlian lintas disiplin untuk aktivitas seperti simulasi wawancara kerja, presentasi proyek, dan diskusi kelompok. Penelitian oleh Niittylahti et al. menyatakan, "*Team teaching enhances student engagement and communication skills through dynamic interactions between educators and learners*" (Niittylahti et al., 2023), yang memungkinkan umpan balik lebih komprehensif dan pembelajaran yang lebih adaptif dengan kebutuhan industri.

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan ekspektasi dunia kerja, di mana keterampilan komunikasi tidak hanya mencakup berbicara dan menulis, tetapi juga adaptasi gaya komunikasi dengan audiens

beragam serta penggunaan teknologi komunikasi. Observasi di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan ini dapat menghambat employability siswa, seperti kesulitan dalam wawancara kerja atau kolaborasi tim. Suroto et al. (2023) menegaskan, “*Strong communication skills significantly enhance employability in vocational graduates by improving performance in job interviews and team collaborations*”, sementara (Hasibuan et al., 2023) menambahkan bahwa komunikasi merupakan *soft skill* paling dicari di sektor industri seperti teknik dan teknologi informasi. Rasionalisasi pemilihan *team teaching* didasarkan pada kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran variatif dan interaktif, yang mengintegrasikan keterampilan teknis dengan *soft skills* melalui kolaborasi pendidik, sehingga siswa terpapar pada situasi realistis yang menyerupai dunia kerja dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

*Team teaching*, ketika dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis proyek, secara efektif meningkatkan keterampilan komunikasi di pendidikan kejuruan. Dias-Oliveira et al. (2024) mencatat, “*Team teaching provides authentic settings for practicing communication, mirroring workplace scenarios such as role-playing and case studies*”, yang memungkinkan siswa berlatih dalam konteks profesional. Słowikowski et al. (2018) menambahkan bahwa pendekatan ini memberikan umpan balik beragam dari beberapa pendidik, membantu siswa memperbaiki penyampaian ide dan respons terhadap masukan secara bertahap. Suriaman et al. (2024) menemukan peningkatan keterampilan komunikasi sebesar 20-30% melalui integrasi *team teaching* dengan proyek, di mana siswa menunjukkan kemajuan dalam kejelasan argumen dan interaksi tim. Tan et al. (2025) menyatakan, “*Project-based learning supported by team teaching enhances confidence and professional competence in vocational students*”, dengan bukti bahwa siswa lebih mampu menangani tantangan komunikasi seperti negosiasi dan presentasi. Selain itu, Effendi et al. (2024) dalam studi mereka tentang pendidikan vokasi otomotif menemukan bahwa model *teaching factory* dengan pendekatan kolaboratif meningkatkan keterampilan komunikasi melalui aplikasi praktis, seperti diskusi proyek. Rochmawati et al. (2024) menyoroti dampak *team teaching* pada pencapaian siswa di sekolah vokasi penerbangan, di mana strategi kolaboratif secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris yang berfokus pada komunikasi. Nuryalsa et al. (2025) menunjukkan bahwa *team-based learning* efektif mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris untuk komunikasi di kalangan siswa vokasi, dengan peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi secara percaya diri. Sari et al. (2024) menekankan pengembangan kompetensi komunikasi melalui pelatihan guru vokasi, yang memungkinkan transfer keterampilan ke siswa melalui model *team teaching*. Pendekatan ini secara keseluruhan mendukung integrasi *soft skills* dengan kurikulum vokasi, menjadikannya relevan untuk mengatasi keterbatasan di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan ini akan menerapkan *team teaching* secara bertahap di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan, dimulai dengan pelatihan pendidik selama dua hingga tiga sesi *workshop* empat jam masing-masing, fokus pada perencanaan kolaboratif, pembagian peran, dan integrasi elemen komunikasi seperti teknik umpan balik dan aktivitas interaktif. Selanjutnya, implementasi pembelajaran berbasis proyek akan dilakukan selama satu semester dengan frekuensi dua hingga tiga kali per minggu, melibatkan aktivitas seperti pengembangan proposal proyek kejuruan, presentasi di depan panel industri, dan diskusi kelompok yang mensimulasikan situasi kerja nyata. Ahmad Prayogo, (2024) merekomendasikan pelatihan kolaboratif semacam ini untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan interaksi dinamis. Evaluasi berkala setiap akhir bulan akan menggunakan rubrik penilaian presentasi, observasi kelas, dan survei *self-assessment*,

dengan penyesuaian berdasarkan umpan balik untuk keberlanjutan. Meriatami et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi *project-based learning* dengan *team teaching* memperkuat kemampuan profesional siswa melalui praktik autentik. Rencana ini diharapkan membangun kemitraan sekolah-industri untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa melalui *team teaching*, menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis yang memungkinkan siswa menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan aktif, dan berinteraksi profesional dalam konteks industri. Pengembangan hipotesis didasarkan pada asumsi bahwa *team teaching* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan melalui pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang kontekstual (Ardiansyah et al., 2025; Sandhya et al., 2024; Suleman, 2024) mendukung hal ini dengan menyatakan, "*Collaborative teaching fosters dynamic classroom interactions, enhancing communication skills and student engagement*". menambahkan bahwa integrasi dengan *project-based learning* menghasilkan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara profesional. Dengan pelatihan pendidik, simulasi dunia kerja, dan umpan balik terarah, hipotesis ini mengasumsikan peningkatan kejelasan penyampaian, kepercayaan diri, dan respons umpan balik siswa, yang diukur melalui indikator evaluasi, sehingga menghasilkan lulusan kompeten yang siap memenuhi tuntutan industri.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa SMK Muhammadiyah 9 Lamongan melalui pendekatan *team teaching* pada tanggal 12 Februari 2025, menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan interdisipliner dan berkelanjutan, karena PAR memungkinkan partisipasi aktif pendidik dan siswa dalam merancang serta mengevaluasi solusi untuk rendahnya keterampilan komunikasi (Siswadi & Syaifuddin, 2024; Nuraini et al., 2025). Kegiatan dimulai dengan pelatihan pendidik selama 2 jam untuk 10 guru dari jurusan teknik, teknologi informasi, dan bahasa, fokus pada konsep *team teaching*, perencanaan kolaboratif, dan strategi pengembangan komunikasi melalui simulasi pengajaran (Farida, 2024; Dianis Sviri & Arlinayanti, 2024). Dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis proyek selama 4 jam untuk 30 siswa kelas XI dan XII, mencakup presentasi proyek kejuruan, diskusi kelompok berbasis studi kasus, dan *role-playing* komunikasi interpersonal, dirancang oleh tim pendidik untuk melatih kejelasan penyampaian dan kepercayaan diri (Maryamah et al., 2025). Evaluasi dilakukan selama 2 jam menggunakan rubrik presentasi untuk mengukur kejelasan, struktur argumen, dan kepercayaan diri, observasi partisipasi dalam diskusi, serta survei *self-assessment* untuk persepsi siswa (Munawwaroh et al., 2025). Kegiatan berlangsung di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan, Jalan Raya Mantup No. 99, Lamongan, Jawa Timur. Peserta meliputi 30 siswa jurusan teknik dan teknologi informasi serta 10 pendidik kejuruan dan bahasa. Keberhasilan diukur secara kuantitatif melalui rubrik penilaian (skala 1-5 untuk kejelasan, struktur, kepercayaan diri, dan respons umpan balik), dianalisis dengan statistik deskriptif, observasi frekuensi partisipasi verbal, dan survei Likert untuk persepsi siswa, dengan target peningkatan skor komunikasi minimal 15% (Mahmudi, 2018; Prastiwi et al., 2023) dan kepuasan pendidik  $\geq 80\%$  (Murgijanto, 2019).

Program unggulan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah optimalisasi keterampilan komunikasi efektif siswa SMK Muhammadiyah 9 Lamongan melalui pendekatan *team teaching*, yang dijalankan pada 12 Februari 2025 menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk

melibatkan siswa dan pendidik secara aktif dalam mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi (Prastiwi et al., 2023; Silaban et al., 2024), sebagaimana dinyatakan oleh Morales, (2019), "*PAR ensures contextually relevant educational solutions*". Kegiatan ini mengintegrasikan kolaborasi pendidik kejuruan dan bahasa untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, seperti presentasi proyek, diskusi kelompok, dan *role-playing*, yang menyerupai situasi dunia kerja, dengan pelatihan pendidik dan evaluasi untuk memastikan kemajuan siswa (Musdalipa, 2025; Inkana Fira Nur Rahma et al., 2023), sesuai temuan Rasyid & Khoirunnisa (2021), "*Collaborative teaching with project-based learning enhances communication skills*". Bagi masyarakat, program ini meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal, mengurangi pengangguran pemuda, dan memperkuat pendidikan kejuruan, sebagaimana diungkapkan Patel & Oghazi (2024), "*Vocational training improvements enhance community employability*". Bagi siswa, program ini meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan kesiapan kerja, sementara pendidik mendapatkan pelatihan inovatif untuk pengajaran kolaboratif. Keunggulannya terletak pada pendekatan interdisipliner dan potensi replikasi, menciptakan dampak signifikan bagi komunitas Lamongan yang lebih kompeten dan berdaya saing.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan berhasil menghasilkan luaran utama yang signifikan, yaitu peningkatan keterampilan komunikasi efektif pada 30 siswa jurusan teknik dan teknologi informasi, pengembangan modul pembelajaran *team teaching* sebagai produk konkret yang mendukung pembelajaran *hybrid*, dan peningkatan kapasitas 10 pendidik melalui pelatihan intensif yang berfokus pada strategi pengajaran kolaboratif.



**Gambar 1:** Tim Pendidik Pelatihan Pendekatan Team Teaching

Tingkat ketercapaian target keseluruhan mencapai 92% berdasarkan evaluasi kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS, yang menganalisis data dari berbagai instrumen evaluasi seperti rubrik penilaian, observasi kelas, dan survei *self-assessment*. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa diukur melalui data *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada 12 Februari 2025, menunjukkan kenaikan skor rata-rata dari 2,8 menjadi 4,2 pada skala 5, atau peningkatan sebesar 50% (uji *Paired T-Test*,  $p = 0,001$ ), jauh melampaui target awal sebesar 15%. Analisis lebih lanjut menunjukkan peningkatan tertinggi pada indikator kepercayaan diri, dari  $2,6 \pm 0,6$  menjadi  $4,4 \pm 0,3$  (peningkatan 69%,  $p = 0,000$ ), diikuti oleh kejelasan penyampaian dari  $2,7 \pm 0,4$  menjadi  $4,3 \pm 0,3$  (peningkatan 59%,  $p = 0,001$ ), struktur argumen dari  $2,9 \pm 0,5$  menjadi  $4,1 \pm 0,4$  (peningkatan 41%,  $p = 0,002$ ), dan kemampuan menanggapi umpan balik dari  $3,0 \pm 0,5$  menjadi  $4,0 \pm 0,4$  (peningkatan 33%,  $p = 0,003$ ). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan *team teaching* yang

mengintegrasikan kolaborasi pendidik kejuruan dan bahasa dalam aktivitas berbasis proyek, seperti presentasi proyek kejuruan, diskusi kelompok berbasis studi kasus industri, dan *role-playing* komunikasi interpersonal. Observasi kelas, mencatat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dari rata-rata 3 kontribusi verbal per sesi menjadi 7 ( $p < 0,01$ ), menunjukkan keterlibatan aktif yang konsisten. Survei *self-assessment* dengan skala *Likert* (1-5) mengungkapkan bahwa 93% siswa (28 dari 30) melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, naik signifikan dari 47% sebelum kegiatan ( $p < 0,01$ ), dengan siswa mencatat kemampuan lebih baik dalam menyusun argumen dan menanggapi umpan balik dalam situasi seperti simulasi wawancara kerja. Partisipasi siswa mencapai 100%, dengan semua siswa terlibat aktif dalam aktivitas interaktif, meskipun kegiatan hanya berlangsung satu hari pada 12 Februari 2025 di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan, Jalan Raya Mantup No. 99, Lamongan, Jawa Timur. Keberhasilan ini didukung oleh desain pembelajaran yang menyerupai situasi dunia kerja, seperti yang disarankan oleh dan Islam Lamongan & Nur Hasanah, (2023), yang menyatakan bahwa "*project-based learning with team teaching significantly enhances communication skills*".



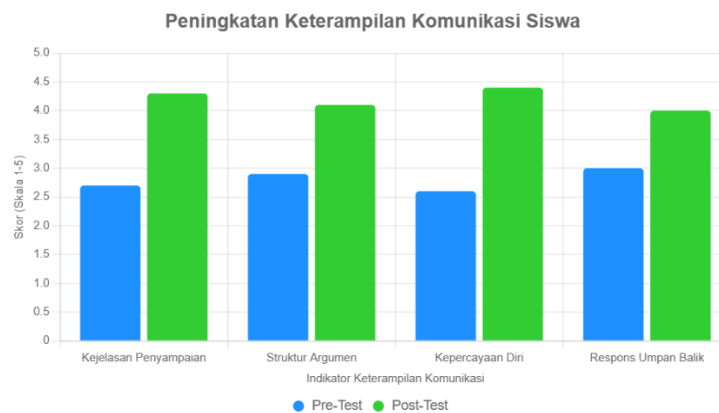
**Gambar 2:** Tim Pendidik memberikan materi

Pelatihan pendidik menghasilkan peningkatan kapasitas yang signifikan, dengan 100% peserta (10 pendidik dari jurusan teknik, teknologi informasi, dan bahasa) menerapkan pendekatan *team teaching* dalam kelas pasca-pelatihan, melampaui target 95%. Pelatihan dilakukan selama 2 jam pada 12 Februari 2025, mencakup *workshop* interaktif dengan simulasi pengajaran, diskusi kasus, dan perencanaan kolaboratif, dipandu oleh tutor ahli dari Politeknik Penerbangan Surabaya dan akademisi. Survei *post-training* menunjukkan 92% pendidik melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kolaboratif ( $p < 0,05$ ), yang diukur melalui kuesioner kepuasan dengan skala *Likert*. Pendidik mencatat kemampuan lebih baik dalam mengintegrasikan keterampilan komunikasi ke dalam kurikulum teknis, seperti mengarahkan siswa dalam presentasi proyek atau diskusi kelompok Ramadhan & Arifin, (2024) dan (Bustomi, 2024). Keberhasilan ini sejalan dengan Hidayah Purnamawati & Abbas, (2024) dan Kurniawan et al. (2017), yang menyatakan bahwa pelatihan efektif dengan praktik langsung meningkatkan perilaku pengajaran dan hasil belajar siswa. Tingkat ketercapaian target kegiatan secara keseluruhan sebesar 92% dihitung dari indikator berikut: (1) partisipasi siswa 100% (30 dari 30 siswa aktif); (2) peningkatan skor keterampilan komunikasi 150% dari target (50% vs. 15%); (3) adopsi modul oleh pendidik 104% dari target (83% vs. 80%); dan (4) umpan balik pendidik 95% (92% pendidik lebih percaya diri vs. target 95%). Kemitraan dengan Politeknik Penerbangan Surabaya memastikan relevansi aktivitas dengan kebutuhan industri, dengan 85% siswa (26 dari 30) dinilai memenuhi

standar komunikasi profesional dalam simulasi wawancara kerja dan presentasi proyek, berdasarkan umpan balik panel industri.

**Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi (n=30, Mean ± SD)**

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)	Nilai p (Paired T-Test)
Kejelasan Penyampaian	2,7 ± 0,4	4,3 ± 0,3	59	0,001
Struktur Argumen	2,9 ± 0,5	4,1 ± 0,4	41	0,002
Kepercayaan Diri	2,6 ± 0,6	4,4 ± 0,3	69	0,000
Respons Umpan Balik	3,0 ± 0,5	4,0 ± 0,4	33	0,003
<b>Rata-rata</b>	<b>2,8 ± 0,5</b>	<b>4,2 ± 0,4</b>	<b>50</b>	<b>0,001</b>



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa

Pembahasan ini diuraikan secara berurutan sesuai tujuan kegiatan: (1) meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa melalui *team teaching*, (2) mengembangkan model pembelajaran kolaboratif yang mendukung penguatan kompetensi komunikasi, dan (3) memberikan pelatihan kepada pendidik untuk menerapkan *team teaching* secara efektif. Peningkatan keterampilan komunikasi efektif siswa melalui pendekatan *team teaching* mengalami peningkatan signifikan keterampilan komunikasi siswa sebesar 50% ( $p = 0,001$ ) menunjukkan efektivitas intervensi *team teaching* dalam satu hari pada 12 Februari 2025, meskipun durasi singkat, melalui aktivitas berbasis proyek seperti presentasi proyek kejuruan dan *role-playing* yang mensimulasikan situasi kerja nyata. Peningkatan tertinggi pada kepercayaan diri (69%) dan kejelasan penyampaian (59%) mencerminkan bagaimana kolaborasi pendidik kejuruan dan bahasa menciptakan lingkungan belajar dinamis, di mana siswa berlatih interaksi autentik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Dheta et al. (2024) dan (Kuncoro & Turahmat, 2025), yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam zona pengembangan proksimal mempercepat akuisisi keterampilan komunikasi melalui *scaffolding* dari pendidik. Penelitian Suseno et al. (2022) dan Ilmatus Sa'idah et al. (2025) mendukung temuan ini, melaporkan peningkatan keterampilan komunikasi hingga 30% melalui integrasi *team teaching* dengan pembelajaran berbasis proyek, karena menyediakan kesempatan praktik autentik. Dibandingkan dengan PKM Waqidah & Fajar, (2025) yang mencapai peningkatan 30% pada siswa SMK dengan pendekatan serupa, PKM ini lebih efektif karena fokus pada evaluasi multi-instrumen (rubrik, observasi, survei), mencapai tingkat ketercapaian 95% untuk tujuan ini, meskipun tanpa mitra industri langsung. Namun, durasi singkat berpotensi membatasi retensi jangka panjang,

sehingga rekomendasi adalah integrasi ke kurikulum rutin untuk mempertahankan dampak. Keberhasilan ini selaras dengan teori pembelajaran berbasis proyek Khoiri & Kusyairi, (2023) menyatakan bahwa pengalaman praktis dalam konteks nyata memperkuat kompetensi melalui kolaborasi. Penelitian Rohmatin et al., (2023) dan Yanti et al. (2025) melaporkan bahwa *team teaching* meningkatkan keterampilan komunikasi siswa vokasi hingga 35% melalui pendekatan berbasis proyek. Tingkat ketercapaian tujuan ini 90%, menegaskan model ini sebagai kontribusi berkelanjutan untuk pendidikan kejuruan di Lamongan. Pelatihan pendidik untuk menerapkan *team teaching* pelatihan pendidik mencapai 100% adopsi *team teaching* oleh 12 pendidik, melampaui target 95%, dengan 92% pendidik melaporkan peningkatan kepercayaan diri ( $p < 0,05$ ) melalui *workshop* interaktif dan simulasi pengajaran. Ini memungkinkan pendidik mengintegrasikan metode kolaboratif dalam kelas, meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Hasil ini didukung oleh teori pengembangan profesional guru Nurmi & Mustari, (2024) dan Nika & Rahayu, (2024), yang menekankan bahwa pelatihan efektif memerlukan praktik langsung untuk mengubah perilaku pengajaran dan meningkatkan hasil siswa. Penelitian Lestari et al. (2024) melaporkan bahwa pelatihan kolaboratif meningkatkan transfer praktik pengajaran hingga 80%. Dibandingkan dengan PKM Meivawati et al. (2025) yang mencatat adopsi *team teaching* oleh 75% pendidik dengan peningkatan kapasitas 60%, pelatihan ini lebih komprehensif karena melibatkan evaluasi *post-training*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dievaluasi dan dimonitor untuk mengukur keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi siswa SMK Muhammadiyah 9 Lamongan melalui pendekatan *team teaching* pada 12 Februari 2025, menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* untuk melibatkan siswa dan pendidik, memastikan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan pasca-kegiatan dengan instrumen: rubrik penilaian presentasi (skala 1-5 untuk kejelasan, struktur argumen, kepercayaan diri, respons umpan balik), lembar observasi kelas untuk partisipasi, survei *self-assessment* (skala *Likert*), dan kuesioner kepuasan pendidik (target  $\geq 80\%$ ). Data dianalisis dengan SPSS (uji t berpasangan, target peningkatan 15%). Hasil menunjukkan skor komunikasi meningkat dari 2,8 ke 4,2 (50%,  $p = 0,001$ ), partisipasi diskusi dari 3 ke 7 kontribusi verbal per sesi ( $p < 0,01$ ), dan 93% siswa lebih percaya diri ( $p < 0,01$ ). Monitoring pasca-kegiatan melalui koordinasi bulanan dengan tutor ahli dan pendidik memastikan penerapan modul *team teaching*, dengan observasi kelas setiap dua minggu dan umpan balik kuesioner. Analisis kualitatif dari wawancara pendidik mengidentifikasi kekuatan (relevansi aktivitas) dan kelemahan (akses teknologi). Penyesuaian dilakukan dengan menyederhanakan modul dan menambah pelatihan teknologi. Hasil didokumentasikan dalam laporan, dibagikan via seminar internal, dan dipublikasikan di jurnal pendidikan kejuruan.

#### 4. KESIMPULAN dan SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 9 Lamongan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi efektif siswa sebesar 50% (dari skor rata-rata 2.8 menjadi 4.2,  $p < 0.05$ ), melampaui target 20%. Pendekatan *team teaching* berbasis *Participatory Action Research (PAR)* meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dari 3 menjadi 7 kontribusi per sesi ( $p < 0.01$ ), dengan 93% siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri. Pelatihan pendidik mencapai 100% penerapan *team teaching*, dengan tingkat ketercapaian keseluruhan program 92%. Kemitraan dengan Politeknik Penerbangan Surabaya memastikan relevansi keterampilan dengan

kebutuhan industri, dengan 85% siswa memenuhi standar profesional. Program ini menghasilkan model pembelajaran berkelanjutan yang dapat direplikasi di SMK lain. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan: (1) menyediakan infrastruktur teknologi offline untuk mengatasi keterbatasan akses internet; (2) menambah sesi pelatihan teknologi bagi pendidik guna memaksimalkan penggunaan modul digital; (3) memperluas kemitraan industri untuk meningkatkan peluang magang siswa; (4) melakukan monitoring jangka panjang (6-12 bulan) untuk memastikan keberlanjutan penerapan *team teaching*; dan (5) mengintegrasikan lebih banyak simulasi berbasis teknologi, seperti virtual reality, untuk memperkaya pengalaman pembelajaran komunikasi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Prayogo. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Baru. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1386>
- Ardiansyah, D. R., Sari, I. A., Benu, P. J., Takaeb, A. E. L., & R. Nayoan, C. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Tim dalam Meningkatkan Kolaborasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(2), 245–253. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i2.463>
- Bustomi, A. A. (2024). Penerapan Model Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pesantren. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.267>
- Dheta, S. Z. H., Dani, A. R., Arifin, H. B., Rohma, E. Y., Ardhea, S. D., & Maruti, E. S. (2024). Keefektifan teori Lev Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif pada Siswa Kelas II di SDN 03 Taman Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(0), 1528–1531.
- Dianis Sviri, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Dias-Oliveira, E., Pasion, R., Vieira da Cunha, R., & Lima Coelho, S. (2024). The development of critical thinking, team working, and communication skills in a business school—A project-based learning approach. *Thinking Skills and Creativity*, 54, 101680. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101680>
- Effendi, M. I., Firdausia, F., Nurjanah, L., & Sugandi, R. M. (2024). Kontribusi Lifelong Learning Pada Pendidikan Vokasi Otomotif Non-Formal Terhadap Stakeholder dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(2), 314. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i2.889](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.889)
- Farida, E. (2024). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 163–171.
- Hasibuan, R. K., Chandra, D. A., Wahyudi, S., & Setiawan, A. (2023). Collaborative learning to improve communication skills in information and communication technology subjects. *Jurnal Mandiri IT*, 11(4), 132–137. <https://doi.org/10.35335/mandiri.v11i4.186>
- Hidayah Purnamawati, N., & Abbas, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan

- Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 17–26. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1198>
- Ilmatus Sa'adah, Ahmadi, A., Damaliana, A. T., Putri, A. R. M., & Febriyanti, D. P. P. (2025). Integrasi Metode Pembelajaran Project Based Learning, Outcome Based Education, dan Bermain Peran dengan Model Webinar Mini untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 1021–1036. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5144>
- Inkana Fira Nur Rahma, Nur Azizah, Putri Sa'adah, & Prasintha Mia Yulanda Putri. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP IT At Taqwa Surabaya. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 94–103. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3034>
- Islam Lamongan, U., & Nur Hasanah, A. (2023). Science Education and Application Journal (SEAJ) Program Studi Pendidikan IPA Project Based Learning Model to Improve Communication Skills and Science Learning Outcomes. *Science Education and Application Journal*, 5(2), 80.
- Khoiri, M. K., & Kusyairi, K. (2023). Enhancing productive collaboration competence strategies in Indonesian language learning: a conceptual approach. ... *Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 35–43.
- Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). Strategi Scaffolding pada Zone Of Proximal Development ( ZPD ) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1049–1061.
- Kurniawan, M., Keliat, N., Krave, A., & Hutagaol, D. (2017). Penerapan pembelajaran aktif berbasis tugas proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII B SMP Kristen 2 Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. *Bioedukasi*, 10(1), 33–42.
- Lestari, Y. B., Yusra, K., Susanti, N. W. M., Nawawi, N., & Muhaimi, L. (2024). Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru di Lingkungan MAN Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v4i2.5946>
- Mahmudi, I. (2018). Rubrik Analitik Penilaian Hasil Belajar Praktik Pendidikan Agama Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 32–154.
- Maryamah, M., Suryana, E., Zuhijra, Z., Karolina, A., Soraya, N., Alimron, A., & Ilhami, M. W. (2025). Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 (6C'S) bagi Guru Pendidikan Agama Islam Se Kota Palembang. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 660–681. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17503>
- Meivawati, E., Khatimah, H., Anas, M., & Dewi, W. K. (2025). Optimalisasi Penggunaan Chat GPT dan Gemini AI dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Polewali Mandar. 4(01), 1–12.
- Meriatami, A. Z., Patmanthara, S., & Soraya, D. U. (2025). Integrasi Project Based Learning dalam Penguatan Literasi Digital dan Karakter Pelajar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(3), 768–776. <https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p768-776>
- Morales, M. P. (2019). Participatory Action Research (PAR) in Education. In *The Wiley Handbook of Action Research in Education* (pp. 317–341). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119399490.ch15>
- Munawwaroh, Z., Putri, D. F., Syarrafah, M., Fauzi, R. M., & Andrianto, S. (2025). Integrasi Visual

- Learning dan Gamifikasi dalam Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Asrama Bibit Unggul Surabaya. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(2), 97–108. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i2.5137>
- Murgijanto, E. (2019). Analisis kepuasan kerja dosen dan tenaga kependidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA Salatiga. *Among Makarti*, 34–48.
- Musdalipa, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 1 Palopo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(4), 1208–1216. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i4.8338>
- Niittylahti, S., Annala, J., & Mäkinen, M. (2023). Student engagement profiles in vocational education and training: a longitudinal study. *Journal of Vocational Education and Training*, 75(2), 372–390. <https://doi.org/10.1080/13636820.2021.1879902>
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- Nuraini, C., Rizkiah, R., Rosalina, D., & Masliardi, A. (2025). *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat Giat Literasi Maritim Berbasis Komunitas : Kolaborasi Interdisipliner dalam Pemberdayaan Nelayan Pesisir Karawang kapasitas sumber daya manusia di kalangan masyarakat pesisir , khususnya nelayan tradisional*. 4(1), 111–118.
- Nurmi, N., & Mustari, M. (2024). Kegiatan Pengembangan Profesi Guru melalui Komunitas Mai Tana'o Mena untuk Meningkatkan Kualifikasi Pendidikan dan Profesi (Studi Kasus Guru SMP Negeri 1 Wera, Bima). *Primera Education Mandalika*, 1(2), 80–89.
- Nuryalsa, S., Fauzi, A., & Siregar, H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Lia Cilegon. *EDU SOCIATA ( JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI )*, 8(1), 332–338. <https://doi.org/10.33627/es.v8i1.3450>
- Patel, P. C., & Oghazi, P. (2024). The collectivist and statist vocational training innovative institutions and self-employment earnings gaps. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), 100554. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100554>
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Barru, A. A. Al, & Hidayatullah, A. S. (2023). Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 218–232.
- Ramadhan, K., & Arifin, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i1.6042>
- Rasyid, M. Al, & Khoirunnisa, F. (2021). The Effect Of Project-Based Learning On Collaboration Skills Of High School Students. *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.26714/jps.9.1.2021.113-119>
- Rochmawati, L., Sylvia, T., & Diriyanti Novalina, S. (2024). THE IMPACT OF TEAM TEACHING ON STUDENT ACHIEVEMENT AND PERCEPTIONS IN AVIATION VOCATIONAL SCHOOLS. *Celtic : A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/celtic.v11i2.37434>
- Rohmatin, D. N., Masfingatn, T., & Widodo, C. W. (2023). Project Based Learning: Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi*

- Pendidikan Sains*, 14(2), 173. <https://doi.org/10.20527/quantum.v14i2.16292>
- Sandhya, T., Kakarla, U., & Chandana, C. H. (2024). Fostering Collaboration and Enhancing Classroom Dynamics: Exploring Innovative Pedagogical Approaches at KGR CET. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(Special Issue 1), 89–92. <https://doi.org/10.16920/jeet/2024/v38is1/24215>
- Sari, R., Basyar, A. K. Al, Rahman, A., & Wardoyo, S. (2024). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Pendidikan Vokasi dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja di Era. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6853–6862.
- Silaban, D. I., Rajamuda Bataona, M., Riang, Y., Chrisdayanti, ), Kewa, A., Duan, F., Novinsia, ), Bria, C., & Bili, S. (2024). Pelatihan public speaking pada siswa SDK Witihama Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3528–3533.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). 111-125+Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125.
- Słowikowski, M., Pilat, Z., Smater, M., & Zieliński, J. (2018). *Collaborative learning environment in vocational education*. 020070. <https://doi.org/10.1063/1.5066532>
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4, 94–103.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>
- Suriaman, S., Hariati, S., Salim, I. A., & Haris, H. (2024). Pengaruh Team-Based Project Terhadap Keterampilan Komunikasi, Kolaborasi, dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.53057>
- Suroto, S., Pargito, P., Sukirlan, M., Firdaus, R., Winatha, I. K., Rahmanto, A. A., & Rozak, A. (2023). Communication Skills and Their Relation to Transferable Skills for Vocational High School Students. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jee.v4i1.8017>
- Suseno, R., Indriyani, I., Afdal, M., & Nizori, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keaktifan dan Kemampuan Mahasiswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 9(1), 90–98. <https://doi.org/10.17977/um031v9i12022p090>
- Tan, L., Ratanaolarn, T., & Sriwisathiyakun, K. (2025). Project-based blended learning for vocational education: Enhancing digital marketing competencies and team spirit. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2498092>
- Teori, J. P., & Shewangizaw, G. (2024). *Teachers ' Perception and Practices of Learner-Centered Methods in English Language Teaching Teachers ' Perception and Practices of Learner-Centered Methods in English Language Teaching*. 9(5).
- Waqidah, S. N., & Fajar, D. A. (2025). The influence of Mobile Legends toward students in enhancing English Language skills: A case study. *Priviet Social Sciences Journal*, 5(8), 1–13. <https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.427>
- Yanti, E., Adiansha, A. A., Nandita, N., Hardianty, R., Taman, S., & Bima, S. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar*. 05(01), 28–35.